



## ***Joyfull Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas 1 SD**

Sudiarjo Purba

SDN 204/IX Sungai Bahar 17, Kab. Muaro Jambi

Correspondence: [sudiarjopurba1978@gmail.com](mailto:sudiarjopurba1978@gmail.com)

**Abstract:** *Christian Religious Education teachers must understand that first-grade elementary school students face a challenging period in their growth and development, both academically, psychologically, and spiritually. As new students at the beginning of the school year, they will encounter new things in the classroom, which requires the support of a joyful learning atmosphere. New students in a class at the beginning of the school year are not equally prepared, both for the classroom conditions and the teaching materials they will receive. This article aims to provide insight to Christian Religious Education teachers in understanding the conditions of first-grade students; develop Christian Religious Education teachers' knowledge in connecting the conditions of first-grade students with the readiness of Christian Religious Education teachers and presenting in-depth learning; and strengthening joyful learning in Christian Religious Education learning in first-grade elementary school. The findings of the study are the importance of implementing joyful learning in Christian Religious Education learning in first-grade as part of in-depth learning. The conclusion obtained is: joyful learning can build a more conducive learning atmosphere in Christian Religious Education learning in first-grade.*

**Keywords:** *Christian religious education; elementary school; first grade; joyful learning.*

**Abstrak:** *Pemahaman yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Kristen terhadap peserta didik kelas satu Sekolah Dasar adalah bahwa mereka menghadapi periode yang cukup menantang dalam proses tumbuh kembangnya, baik secara akademik, psikologis, dan psikis. Sebagai peserta didik baru di awal tahun pembelajaran, mereka akan menemukan hal-hal baru di kelas di mana hal membutuhkan dukungan suasana belajar yang menggembirakan. Peserta didik baru dalam sebuah kelas di tahun awal pembelajaran berada dalam kesiapan yang tidak sama, baik terhadap kondisi kelas dan materi ajar yang akan diterima. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru Pendidikan Agama Kristen dalam memahami kondisi peserta didik kelas satu; mengembangkan pengetahuan guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghubungkan kondisi peserta didik kelas satu dengan kesiapan guru Pendidikan Agama Kristen dan menghadirkan pembelajaran mendalam; penguatan joyfull learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas satu Sekolah Dasar. Hasil temuan penelitian adalah pentingnya penerapan joyfull learning pada pembelajaran pendidikan agama Kristen di kelas satu sebagai bagian dari pembelajaran mendalam. Kesimpulan yang diperoleh adalah: joyfull learning dapat membangun suasana belajar yang lebih kondusif pada pembelajaran pendidikan agama Kristen di kelas satu.*

**Kata kunci:** *joyfull learning; kelas satu; pendidikan agama kristen; sekolah dasar.*

## Pendahuluan

Menghadirkan pembelajaran yang baik dan berpusat pada peserta didik merupakan hal mendasar dalam aktivitas pembelajaran termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pembelajaran PAK diharapkan dalam berlangsung dengan suasana yang menggembirakan, mengakomodir kebutuhan dan cara belajar peserta didik serta pembelajaran yang berlangsung tanpa tekanan.<sup>1</sup> PAK sebagai mata pelajaran berada pada posisi sentral dengan peran yang sangat signifikan dalam tahun-tahun awal pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), terutama bagi peserta didik Kelas 1. Hal ini penting karena fondasi spiritual dan moral peserta didik mulai dibentuk, dan PAK memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani yang mendasar seiring tumbuh kembang anak. Karakteristik perkembangan peserta didik Kelas 1 yang unik, dengan kecenderungan belajar melalui bermain dan interaksi aktif, menuntut pendekatan pedagogis yang sesuai dan menarik.

Dalam konteks pembelajaran PAK yang mengedepankan kondisi peserta didik kelas 1, konsep *joyful learning* muncul sebagai metode yang sangat relevan dan berpotensi efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAK. Trisnani dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *joyful learning* berfokus pada terciptanya pengalaman belajar yang positif, menyenangkan, dan membantu peserta didik dalam mengembangkan semangat belajar.<sup>2</sup> Demikian juga Sutrina, et.al., menemukan bahwa *joyful learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>3</sup> *Joyfull learning* berpotensi dalam meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan membangun kenangan atau memori pada peserta didik di tahun awal pembelajaran menjadikannya pilihan yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran PAK di kelas satu.

Tahun-tahun awal sekolah khususnya peserta didik kelas satu, merupakan periode krusial dalam membangun sikap positif terhadap pembelajaran yang diterimanya termasuk pada pendidikan agama. Pengalaman belajar yang menyenangkan di masa awal masuk

---

<sup>1</sup> Ghozali Rusyid Affandi et al., *Joyful Learning & Media Pembelajaran Teori Dan Penerapannya Pada Konteks Pendidikan*, ed. Moch Alfian (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2024).

<sup>2</sup> Novy Trisnani, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar Melalui Strategi Joyful Learning," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (2024): 1360–1368.

<sup>3</sup> Dhiya Sutrina et al., "Konsep Joyful Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Journal Educational Research and Development* 2, no. 1 (2025): 611–616.

sekolah dapat menciptakan asosiasi positif dengan materi pelajaran agama, yang berpotensi membuat peserta didik lebih terbuka dan reseptif terhadap pembelajaran agama di masa berikutnya. Peserta didik kelas satu secara alami belajar melalui keterlibatan aktif, aktivitas bermain, dan eksplorasi sensorik.<sup>4 5</sup> *Joyful learning* secara inheren selaras dengan preferensi perkembangan ini dengan mengintegrasikan elemen-elemen tersebut sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak sekadar membangun suasana belajar menjadi lebih menarik namun secara bersamaan memanfaatkan cara alami anak-anak dalam memahami dunia di sekitar mereka.

Manfaat *joyful learning* dalam pembelajaran semakin diakui dalam pendidikan secara luas, namun demikian penelitian dan implementasi spesifiknya dalam konteks PAK untuk Kelas 1 di Indonesia masih memerlukan eksplorasi dan penguatan lebih lanjut. Dalam prosesnya, dibutuhkan kepastian bahwa penerapan *joyful learning* dalam PAK tidak sebatas pada proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik tetapi juga secara efektif menyampaikan nilai-nilai, ajaran, dan pesan spiritual Kristiani yang menjadi tujuan utama kurikulum. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi berbasis bukti yang secara khusus dirancang untuk memperkuat implementasi *joyful learning* dalam setting pendidikan PAK Kelas 1 di Indonesia, dengan penekanan pada pemanfaatan sumber-sumber ilmiah terakreditasi dari Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mensintesis literatur yang ada, terutama dari jurnal-jurnal terakreditasi Indonesia, mengenai strategi untuk memperkuat *joyful learning* dalam pembelajaran PAK Kelas 1 SD.

Beberapa riset terdahulu yang dilakukan oleh Setiawati dan Sutarna, menyoroti efektivitas *joyful learning* dalam hubungannya dengan peningkatan kreativitas berpikir peserta didik Kelas V SD. Pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen digunakan untuk mengukur pengaruh *joyful learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif, dan hasilnya menunjukkan adanya perubahan signifikan pada peserta didik setelah penerapan

---

<sup>4</sup> Dina Rahmawati et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Playmate Sensory Sebagai Stimulasi Indera Pada Anak Usia Dini," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 7 (2025): 7675–7683.

<sup>5</sup> Nurul Jamiah Sidiq et al., "Pentingnya Bermain Sensori Untuk Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Publikasi Pengabdian Masyarakat: Inovasi dan Pemberdayaan* 1, no. 1 (2025): 10–22.

pendekatan ini.<sup>6</sup> Selain itu, terdapat juga penelitian yang mengkaji implementasi *joyful learning* pada masa adaptasi kebiasaan baru pada mata pelajaran IPS di mana terdapat hasil positif pada bertumbuhnya keterampilan sosial dan minat belajar peserta didik.<sup>7</sup>

Dalam konteks PAK, beberapa jurnal Indonesia, misalnya Dionizius at al., meneliti tentang bagaimana guru PAK berperan dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Kelas VIII,<sup>8</sup> kemudian pengaruh guru PAK sebagai komunikator terhadap perkembangan moral Kristen peserta didik. Penelitian-penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan membangun karakter peserta didik. Meskipun tidak secara eksplisit membahas *joyful learning*, penelitian-penelitian ini menggarisbawahi pentingnya metode pengajaran yang efektif dan menarik dalam konteks PAK. Jurnal *joyful learning* lainnya, fokus utamanya adalah pada pendidikan guru sekolah dasar secara umum. Artinya masih ada gap penelitian terkait *joyful learning* dalam pembelajaran PAK pada anak kelas 1 SD.

Riset ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Data diperoleh dari sumber terpercaya berupa jurnal-jurnal ilmiah serta buku-buku yang relevan dengan tema penguatan *joyfull learning* dan PAK. Literatur yang digunakan dipilih melalui penelusuran berdasarkan kata kunci: *joyfull learning*, PAK, dan pembelajaran pada tahun awal di kelas satu. Prosedur penelitian meliputi tiga tahap: (1) pengumpulan data, dengan menyeleksi artikel yang relevan berdasarkan kesesuaian topik dan tahun publikasi terbaru; (2) reduksi data, yakni mengelompokkan temuan penelitian dalam tema-tema utama seperti konsep pembelajaran PAK di kelas rendah, kondisi psikologis peserta didik kelas satu, dan strategi penguatan *joyfull learning*; (3) analisis tematik, dengan menafsirkan literatur untuk memperoleh informasi tentang pentingnya penguatan *joyfull learning* pada pembelajaran PAK di kelas satu. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, membandingkan berbagai literatur agar diperoleh kesimpulan yang valid dan komprehensif (Zaluchu, 2020).

---

<sup>6</sup> Yuni Setiawati and Nana Sutarna, "Implementasi Pendekatan Joyful Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 3 Banjarsana," *Jurnal Pendas Mahakam* 9, no. 2 (2024): 143–150.

<sup>7</sup> Eldi Mulyana, Tetep, and Triani Widyanti, "Implementasi Joyful Learning Dalam Pembelajaran IPS Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru," *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 213–221.

<sup>8</sup> Amran Maher Dionizius Isu, Maglon Ferdinand Banamtuan, and Yakup Lopo, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Kelas VIII SMP N 1 Atap Basmuti Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 36–46.

## Konsep Joyful Learning pada Pembelajaran PAK di SD

*Joyful learning* dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan pedagogis yang menekankan pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan atau menggembirakan, interaktif, dan bebas dari tekanan.<sup>9</sup> Pembelajaran yang menggembirakan proses belajar-mengajar yang dalam pelaksanaannya terbentuk kohesi yang konstan antara guru dan peserta didik, tanpa adanya perasaan tertekan atau terpaksa dalam mengikuti pembelajaran. Menciptakan suasana lega dan leluasa merupakan bagian penting dari *joyful learning*. Inti dari *joyful learning* adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan membangun semangat belajar peserta didik merasa bersemangat sehingga termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.<sup>10</sup> Beberapa prinsip utama yang mendasari *joyful learning* meliputi penciptaan iklim emosional yang positif di kelas, mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, mengintegrasikan permainan dan aktivitas yang menyenangkan, serta mempromosikan otonomi dan eksplorasi peserta didik dalam belajar.<sup>11</sup>

Implementasi *joyful learning* menawarkan berbagai manfaat signifikan bagi peserta didik usia sekolah dasar. Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik terhadap materi pelajaran, menghasilkan perbaikan dalam hasil belajar dan pemahaman konsep,<sup>12</sup> merangsang kreativitas dan imajinasi peserta didik, serta meningkatkan retensi informasi dan terbentuknya memori dengan jangka yang lebih lama. Terbentuknya pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan, *joyful learning* membantu peserta didik untuk lebih terlibat secara kognitif dan emosional dalam proses pembelajaran.

PAK di SD memiliki tujuan yang spesifik, terutama dalam kurikulum untuk Kelas 1. Tujuan utama PAK pada jenjang ini adalah untuk menuntun, mengarahkan, dan memimpin peserta didik dalam iman kristen.<sup>13</sup> Selain itu PAK di SD bertujuan memperkenalkan konsep-konsep dasar iman Kristen, nilai-nilai Kristiani, dan praktik-praktik keagamaan yang sederhana kepada peserta didik secara bertahap dan sesuai dengan tingkat perkembangan

---

<sup>9</sup> Affandi et al., *Joyful Learning & Media Pembelajaran Teori Dan Penerapannya Pada Konteks Pendidikan*.

<sup>10</sup> Peter G. Waterworth, "Creating Joyful Learning within a Democratic Classroom," *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtle)* 3, no. 2 (2020): 109–116.

<sup>11</sup> Saiful Lutfi, Mazrur, and Made Saihu, "Eksplorasi Joyful Learning Dalam Perspektif Teori Humanistik Di," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 277–291.

<sup>12</sup> Annisa Ramadhani et al., "Penerapan Joyful Learning Dalam Upaya Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (2024): 134–146.

<sup>13</sup> Maria Elisa Tulangouw, "Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Educatio Christi* 1, no. 3 (2020): 126–134, <http://e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/38>.

mereka.<sup>14</sup> Capaian fase A (Kelas 1 dan 2 SD) pada PAK Adalah memahami Allah sebagai pencipta dan pemelihara serta mampu mensyukuri dirinya sebagai bagian dari keluarga dan gereja, dan menunjukkan tanggung jawab sederhana terhadap lingkungan alam sekitarnya.<sup>15</sup> Hal ini mendorong guru PAK untuk menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, membuat mereka nyaman dalam menerima materi ajar, dan *joyful learning* menjadi pilihan yang dapat dipergunakan guru dalam pembelajaran PAK di kelas 1 SD.

Metode pengajaran PAK untuk anak usia dini memerlukan pertimbangan pedagogis khusus. Penggunaan cerita Alkitab yang menarik, nyanyian rohani yang riang, alat bantu visual yang efektif, dan aktivitas interaktif sangat dianjurkan untuk membuat pembelajaran lebih hidup dan mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>16</sup> Selain itu, PAK di SD juga memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini, menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab.<sup>17</sup> Integrasi prinsip-prinsip *joyful learning* dalam konteks pembelajaran PAK memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana membuat materi agama menjadi menarik dan menyenangkan tanpa mengurangi esensi dan tujuan pembelajarannya. Beberapa elemen *joyful learning*, seperti penggunaan permainan edukatif,<sup>18</sup> teknik bercerita yang memukau, dan berbagai aktivitas kreatif, dapat diadaptasi untuk mengajarkan cerita-cerita Alkitab, doktrin-doktrin Kristen yang mendasar, serta pelajaran-pelajaran moral dan etika yang penting dalam PAK.

Analisis terhadap literatur yang telah disintesis menunjukkan bahwa *joyful learning* memiliki potensi signifikan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAK di SD, khususnya untuk peserta didik Kelas 1. Tema-tema yang berulang dalam literatur mencakup pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, penggunaan permainan edukatif sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik,<sup>19</sup> dan pemanfaatan

---

<sup>14</sup> Sandra Rosiana Tapilaha and Anita Mauboy, "Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Rohani Siswa," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 2 (2025): 383–400.

<sup>15</sup> Veronika Hematang, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kemendikbudristek Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), hal 15-16.

<sup>16</sup> Ditje Joka Lasi Tae and Oktavianus Rangga, "Strategi Pembelajaran Berbasis Alkitab Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Kadesi: Jurnal eologi dan PAK* 7, no. 2 (2025): 1–33.

<sup>17</sup> Talizaro Tafonao et al., "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.

<sup>18</sup> Fadly Azhar et al., "Penerapan Joyful Learning 7 Jumps Strategy Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar," *Abdimas Indonesian Journal* 4, no. 2 (2024): 673–684.

<sup>19</sup> Hendara Agung Saputra Samaloisa and Dyulius Thomas Bilo, "Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Kristen: Mengintegrasikan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

teknik bercerita yang menarik untuk menyampaikan pesan-pesan iman dengan bahasa yang sederhana.<sup>20</sup> Penelitian-penelitian dari jurnal terakreditasi Indonesia juga mendukung gagasan bahwa pendekatan *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas berpikir peserta didik dalam berbagai mata pelajaran di tingkat SD.

Meskipun demikian, literatur juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi *joyful learning*, seperti pengelolaan waktu belajar yang efektif dan penyesuaian metode untuk mengakomodasi perbedaan individual peserta didik. Dalam konteks PAK, tantangan tambahan mungkin muncul terkait dengan memastikan bahwa unsur kesenangan dalam pembelajaran tidak mengaburkan pesan-pesan inti agama dan nilai-nilai Kristiani yang ingin ditanamkan. Oleh karena itu, integrasi *joyful learning* dalam PAK memerlukan perencanaan yang cermat dan adaptasi yang sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran agama.

Prinsip-prinsip *Joyful learning* sangat selaras dengan tujuan pembelajaran PAK untuk Kelas 1. Pada usia ini, peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, melibatkan banyak indra, dan memberikan kesempatan untuk bergerak dan berinteraksi. *Joyful learning* mengakomodasi kebutuhan ini melalui penggunaan aktivitas bermain, lagu, dan gerakan, yang dapat menolong peserta didik dalam memahami konsep-konsep agama yang abstrak menjadi lebih nyata dan relevan bagi kehidupan mereka. Selain itu, suasana belajar yang positif dan menyenangkan dapat menumbuhkan minat dan kecintaan peserta didik terhadap PAK sejak dini, yang akan memberi pengaruh positif pada perkembangan spiritual dan moral secara berkelanjutan.

## **Strategi Penguatan Joyful Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas 1 SD**

Beberapa strategi spesifik dan praktis dapat diusulkan untuk memperkuat implementasi *joyful learning* dalam pembelajaran PAK Kelas 1 SD di Indonesia:

---

Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)* 3, no. 1 (2024): 80–98, <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.317>.

<sup>20</sup> Juita Lusiana Sinambela et al., "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Mneggunakan Metode Bercerita Berdasarkan Ulangan 6:7," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Penndidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 129–142.

### *Pengembangan Rencana Pembelajaran Interaktif<sup>21</sup>*

Guru PAK dapat mengembangkan rencana pembelajaran yang secara aktif mengintegrasikan unsur-unsur bermain, musik, seni, dan gerakan ke dalam setiap sesi pembelajaran.<sup>22</sup> Misalnya, penggunaan lagu-lagu rohani anak-anak yang ceria dengan gerakan tubuh yang sederhana dapat membantu peserta didik menghafal ayat-ayat Alkitab atau memahami konsep-konsep teologis dasar. Pengembangan rencana pembelajaran yang interaktif berpotensi lebih mudah dilakukan dengan adanya dukungan teknologi dalam pembelajaran. Ketersediaan internet di sebagian besar wilayah Indonesia menjadi dukungan eksternal dalam pengembangan pembelajaran interaktif pada pembelajaran PAK sehingga implementasi *joyful learning* lebih mudah untuk dilakukan.

### *Pemanfaatan Teknik Bercerita Yang Menarik*

Cerita-cerita Alkitab dapat disampaikan dengan cara yang hidup dan menarik menggunakan berbagai teknik bercerita, seperti penggunaan alat peraga visual, boneka tangan, atau dramatisasi sederhana.<sup>20</sup> Hal ini akan membantu peserta didik Kelas 1 untuk lebih mudah memahami dan mengingat pesan-pesan penting dari Kitab Suci. Bercerita dengan alat peraga sederhana akan sangat membantu perkembangan kognitif peserta didik. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran akan membantu penyampaian pesan dari guru ke peserta didik sehingga pesan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>23</sup>

### *Penciptaan Peluang Untuk Partisipasi Aktif Peserta Didik<sup>24</sup>*

Pembelajaran PAK harus dirancang untuk memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif melalui diskusi sederhana. Bermain peran (*role-playing*), dan aktivitas langsung (*hands-on activities*) dapat menjadi metode belajar yang memberi peluang dalam keterlibatan peserta didik. Misalnya, peserta didik dapat diajak untuk

---

<sup>21</sup> Yuvita Dela Carolina, "Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Interaktif 3D Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Digital Native," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 1 (2022): 10–16.

<sup>22</sup> Cikha Saputri, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Murid Kristus* 1, no. 2 (2024): 172–187.

<sup>23</sup> Saputri, Arifianto, and Triposa, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pendidikan Agama Kristen."

<sup>24</sup> Desire Karo Karo, Christien Sekar Mawarni Waruwu, and Aris Katanga Mbuha Jarang, "Desain Materi Pembelajaran Berbasis Proyek: Memotivasi Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (2023): 262–284.



menggambar atau mewarnai gambar yang berkaitan dengan cerita Alkitab atau bermain peran sebagai tokoh-tokoh dalam Alkitab.

Dalam proses pembelajaran *joyful learning*, seorang guru PAK harus menempatkan fokus yang lebih tinggi kepada peserta didik sebagai subjek pembelajar daripada hasil atau produk belajar mereka. Proses pembelajaran yang dikreasikan guru PAK dalam melibatkan peserta didik kelas 1 SD memberi kesan yang lebih dalam daripada hasil yang mereka kerjakan. Ketika proses belajar, misalnya mewarnai gambar bertema isi Alkitab, guru PAK tidak perlu fokus pada gradasi atau kerapian gambar tetapi bagaimana mereka di bawa kepada kebenaran Alkitab melalui gambar yang sedang mereka kerjakan.

### ***Integrasi Teknologi dan Sumber Daya Multimedia***

Pemanfaatan teknologi dan sumber daya multimedia yang sesuai dengan usia peserta didik, seperti video animasi pendek tentang cerita Alkitab atau aplikasi permainan edukatif berbasis agama,<sup>25</sup> dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda.<sup>26</sup> Pembelajaran visual seperti gambar, video, power point yang terhubung dengan laptop atau computer, proyektor, speaker atau alat lainnya sangat potensial dalam mendukung proses pembelajaran PAK<sup>27</sup> dan dapat diaplikasikan dalam *joyfull learning*. Dalam proses belajar di kelas 1 SD guru PAK harus menyederhanakan setiap penggunaan media yang akan berpengaruh pada kemampuan pemahaman peserta didik. Konteks peserta didik harus menjadi perhatian utama dari guru PAK di kelas 1. Media l

### ***Penyediaan Pengembangan Profesional Untuk Guru PAK***

Program pengembangan profesional dan pelatihan yang berfokus pada teknik-teknik *joyful learning* yang secara khusus disesuaikan untuk pendidikan agama perlu disediakan bagi guru-guru PAK. Pelatihan ini dapat membekali guru dengan strategi praktis untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif dalam konteks PAK.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Sudiarjo Purba, "Bible For Kids: Aplikasi Pendamping Orang Tua Mewujudkan Pendampingan Pada Pendidikan Agama Kristen Anak Di Keluarga," *Sabda : Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 1 (2024): 19–33.

<sup>26</sup> Priskila Issak Benyamin, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia, "Penggunaan 'Platform' Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.

<sup>27</sup> Olivia Wuwung et al., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Teknologi Pendidikan," *Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 20–25.

<sup>28</sup> Rida Gultom, Marlinawati Situmorang, and Warseto Freddy Sihombing, "Dampak Profesionalisme Guru PAK Terhadap Disiplin Dan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Christian Humaniora* 6, no. 1 (2022): 65–74.

### *Mendorong Kolaborasi Antara Guru dan Orang Tua*

Kolaborasi yang erat antara guru PAK dan orang tua peserta didik dapat memperkuat pengalaman belajar yang menyenangkan di sekolah dan di rumah.<sup>29</sup> Guru dapat memberikan ide-ide aktivitas *joyful learning* yang dapat dilakukan orang tua bersama anak-anak di rumah untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama.<sup>30</sup> Orang tua peserta didik dikategorikan sebagai sumber belajar yang memiliki banyak informasi tentang dunia anak. Kolaborasi dengan orang tua peserta didik akan membantu guru PAK untuk memiliki kesiapan mengajar yang kontekstual yang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Strategi-strategi yang disampaikan menunjukkan efektivitas pendekatan *joyful learning* dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat memperkuat *joyful learning* dalam pembelajaran PAK Kelas 1 SD, sehingga terbangun pengalaman bermakna dalam belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

### **Kesimpulan**

*Joyful learning* merupakan pendekatan pedagogis yang sangat relevan dan berpotensi efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAK Kelas 1 SD. Konsep *joyful learning* yang menitikberatkan pada suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bebas tekanan, selaras dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia dini yang belajar melalui bermain dan keterlibatan aktif. Manfaat *joyful learning* dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, hasil belajar, dan kecakapan berpikir kreatif peserta didik di tingkat SD. Strategi-strategi seperti pengembangan rencana pembelajaran interaktif, pemanfaatan teknik bercerita yang menarik, penciptaan peluang untuk partisipasi aktif peserta didik, integrasi teknologi dan multimedia, penyediaan pengembangan profesional untuk guru PAK, serta mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua, diidentifikasi sebagai cara-cara yang efektif untuk memperkuat implementasi *joyful learning* dalam konteks PAK Kelas 1 SD. Penguatan *joyful*

---

<sup>29</sup> Irna Saputri, Salsabila Inda Rafifah, and Chanifudin Chanifudin, "Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak," *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 2 (2024): 782–790.

<sup>30</sup> Urbanus Rahangmetan et al., "Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Karakter Kristiani Pada Siswa Di SMP Kristen Dumoga," *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 11, no. 1 (2024): 48–55.

*learning* diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan dampak pembelajaran PAK bagi peserta didik di kelas 1, menumbuhkan hubungan yang positif dan berkelanjutan dalam proses pertumbuhan iman mereka.

## Referensi

- Affandi, Ghozali Rusyid, Cholichul Hadi, Nur Ainy Fardana Fardana, Fika Megawati, Nurfi Laili, and Noer Ma'unatur Rohmah. *Joyful Learning & Media Pembelajaran Teori Dan Penerapannya Pada Konteks Pendidikan*. Edited by Moch Alfian. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2024.
- Azhar, Fadly, Rumiri R Aruan, Dahnilsyah Dahnilsyah, Novitri Novitri, and Atni Prawati. "Penerapan Joyful Learning 7 Jumps Strategy Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar." *Abdimas Indonesian Journal* 4, no. 2 (2024): 673–684.
- Benyamin, Priskila Issak, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia. "Penggunaan 'Platform' Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.
- Carolina, Yuvita Dela. "Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Interaktif 3D Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Digital Native." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 1 (2022): 10–16.
- Gultom, Rida, Marlinawati Situmorang, and Warseto Freddy Sihombing. "Dampak Profesionalisme Guru PAK Terhadap Disiplin Dan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Christian Humaniora* 6, no. 1 (2022): 65–74.
- Hematang, Veronika. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbudristek Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.
- Isu, Amran Maher Dionizius, Maglon Ferdinand Banamtuan, and Yakup Lopo. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP N 1 Atap Basmuti Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 36–46.
- Karo Karo, Desire, Christien Sekar Mawarni Waruwu, and Aris Katanga Mbuha Jarang. "Desain Materi Pembelajaran Berbasis Proyek: Memotivasi Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (2023): 262–284.
- Lutfi, Saiful, Mazrur, and Made Saihu. "Eksplorasi Joyful Learning Dalam Perspektif Teori Humanistik Di." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 277–291.
- Mulyana, Eldi, Tetep, and Triani Widyanti. "Implementasi Joyful Learning Dalam Pembelajaran IPS Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru." *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 213–221.
- Purba, Sudiarjo. "Bible For Kids: Aplikasi Pendamping Orang Tua Mewujudkan Pendampingan Pada Pendidikan Agama Kristen Anak Di Keluarga." *Sabda : Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 1 (2024): 19–33.
- Rahangmetan, Urbanus, Grace N. Birahim, Hasia Mamonto, and Seltina Dampi. "Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Karakter Kristiani Pada Siswa Di SMP Kristen Dumoga." *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 11, no. 1 (2024): 48–55.
- Rahmawati, Dina, Sri Setyowati, Mallewi Agustin Ningrum, Kartika Rinakit Adhe, and Andi

- Kristanto. "Pengembangan Media Pembelajaran Playmate Sensory Sebagai Stimulasi Indera Pada Anak Usia Dini." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 7 (2025): 7675–7683.
- Ramadhani, Annisa, Nurhadi, Rustina Aprilia, and Azainil. "Penerapan Joyful Learning Dalam Upaya Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (2024): 134–146.
- Samaloisa, Hendara Agung Saputra, and Dyulius Thomas Bilo. "Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Kristen: Mengintegrasikan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)* 3, no. 1 (2024): 80–98. <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.317>.
- Saputri, Cikha, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Murid Kristus* 1, no. 2 (2024): 172–187.
- Saputri, Irna, Salsabila Inda Rafifah, and Chanifudin Chanifudin. "Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak." *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 2 (2024): 782–790.
- Setiawati, Yuni, and Nana Sutarna. "Implementasi Pendekatan Joyful Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 3 Banjarsana." *Jurnal Pendas Mahakam* 9, no. 2 (2024): 143–150.
- Sidiq, Nurul Jamiah, Andi Nur Maharani Islami, Faradillah Rusliana, Delvhina Manga, and Hasmawaty. "Pentingnya Bermain Sensori Untuk Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Publikasi Pengabdian Masyarakat: Inovasi dan Pemberdayaan* 1, no. 1 (2025): 10–22.
- Sinambela, Juita Lusiana, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky Tineti. "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Mnegggunakan Metode Bercerita Berdasarkan Ulangan 6:7." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Penndidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 129–142.
- Sutrina, Dhiya, Nurlisma, Jesi Alexander Alim, and Mitha Dwi Anggriani. "Konsep Joyful Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Journal Educational Research and Development* 2, no. 1 (2025): 611–616.
- Tae, Ditje Joka Lasi, and Oktavianus Rangga. "Strategi Pembelajaran Berbasis Alkitab Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Kadesi: Jurnal eologi dan PAK* 7, no. 2 (2025): 1–33.
- Tafonao, Talizaro, Ya'aman Gulo, Tri Murni Situmeang, and Agiana Her Visnhu Ditakristi. "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.
- Tapilaha, Sandra Rosiana, and Anita Mauboy. "Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Rohani Siswa." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 2 (2025): 383–400.
- Trisnani, Novy. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Sekolah Dasar Melalui Strategi Joyful Learning." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (2024): 1360–1368.
- Tulangouw, Maria Elisa. "Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Educatio Christi* 1, no. 3 (2020): 126–134. <http://e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/38>.
- Waterworth, Peter G. "Creating Joyful Learning within a Democratic Classroom." *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtle)* 3, no. 2 (2020): 109–116.

Wuwung, Olivia, Grace Birahim, Refelindo Pangemanan, and Bryan Kaurouw. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Teknologi Pendidikan." *Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 20–25.